



Jurnal Social Library

Available online <https://penelitimuda.com/index.php/SL/index>

Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Terhadap Penyelesaian Masalah Pada Karyawan Gen Z Di PT X di Medan

The Influence of Emotional Intelligence and Independence On Problem-Solving Among Gen Z Employees at PT X in Medan

Benita Ariani⁽¹⁾, Rianda Elvinawanty^(2*), Sylvana⁽³⁾, Hendriyo⁽⁴⁾ & Mukhaira El Akmal⁽⁵⁾
Fakultas Psikologi, Universitas Prima Indonesia, Indonesia

*Corresponding author: rianda@unprimdn.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menginvestigasi keterkaitan antara Kecerdasan Emosional dan Kemandirian dalam Penyelesaian Masalah. Subjek yang terdapat didalam penelitian ini adalah karyawan Gen Z di PT X Medan yang berjumlah 120 orang yang berusia 18-29 tahun. Pada pengambilan teknik sampel menggunakan teknik purposive sampling. Penggunaan metode Skala Likert dalam pengumpulan data dan dibagikan kepada subjek penelitian dan diperlukan analisis dengan menggunakan teknik regresi linier berganda. Hipotesis mayor menunjukkan hasil analisis ada pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian terhadap Penyelesaian Masalah dengan nilai $F = 184.038$ dan $sig. = 0.000$ ($p < 0.005$). Hipotesis minor yang menunjukkan hasil analisis yaitu adanya keterkaitan hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Penyelesaian Masalah ($p = 0.001$ ($p < 0.005$) dan $\beta = 0.234$) dan hubungan antara Kemandirian terhadap Penyelesaian Masalah ($p = 0.000$ ($p < 0.05$) dan $\beta = 0.678$). Uji asumsi terhadap penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji normalitas dan uji heterokedastisitas. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa Kecerdasan Emosional dan Kemandirian secara simultan memberikan sumbangan efektif sebesar 75.5% dan 24.5% dipengaruhi faktor lainnya.

Kata Kunci: Penyelesaian Masalah; Kecerdasan Emosional; Kemandirian.

Abstract

This study seeks to explore the connection between Emotional Intelligence and Independence in relation to Problem-Solving. The subjects of this research are Gen Z employees at PT X Medan, totaling 120 individuals aged 18-29 years. The sampling method employed is purposive sampling. Data collection was conducted using a Likert scale questionnaire distributed to the research subjects and examined through multiple linear regression analysis. The major hypothesis from the analysis shows that there is a significant the connection between Emotional Intelligence and Independence in Problem-Solving with an $F = 184.038$ and $sig. = 0.000$ ($p < 0.005$). The minor hypothesis from the the analysis shows that a significant relationship exists between Emotional Intelligence on Problem-Solving ($p = 0.001$ ($p < 0.005$) and $\beta = 0.234$) and a significant relationship between Independence on Problem-Solving ($p = 0.000$ ($p < 0.05$) and $\beta = 0.678$). The assumption tests conducted in this study encompass normality, multicollinearity, autocorrelation, and heteroscedasticity tests. The research results indicate that Emotional Intelligence and Independence account for a significant contribution of 75.5%, while other factors contribute to the remaining 24.5%.

Keywords: Problem Solving; Emotional Intelligence; Independence.

How to Cite: Ariani, B., Elvinawanty, R., Sylvana., Hendriyo. & Akmal, M. E. (2024), Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Terhadap Penyelesaian Masalah Pada Karyawan Gen Z Di PT X di Medan, *Jurnal Social Library*, 4 (3): 713-719.

PENDAHULUAN

Kehadiran Generasi Z di berbagai perusahaan memberikan tantangan terhadap lingkungan kerja dan hubungan antar rekan kerja, terutama budaya kerja yang sudah ada sebelum munculnya Generasi Z (Fitri dkk, 2023). Ismail dan Nugroho (2022) menyatakan bahwasanya Generasi Z dipersepsikan sebagai generasi yang menantang karena dianggap sebagai generasi yang 'bingung', terbebani oleh budaya instan, budaya fleksibel, dan transformasi multikultural. Hal ini berdampak pada karyawan Gen Z di tempat kerja dan dapat memengaruhi sikap kerja serta tanggung jawab mereka dalam menyelesaikan masalah pekerjaan.

Pratama (dalam Ismail & Nugroho, 2022) menjelaskan bahwasanya Gen Z memerlukan keterampilan dan karakteristik tertentu agar dapat beradaptasi, terutama pemecahan masalah yang kompleks, koordinasi dengan orang lain, manajemen sumber daya manusia, pemikiran kritis, negosiasi, dan kualitas. Kontrol, orientasi layanan, penilaian dan pengambilan keputusan, pembelajaran aktif dan kreativitas. Jika Gen Z tidak memiliki keterampilan yang cukup matang guna bekerja, mereka tidak akan mampu beradaptasi dengan baik di tempat kerja.

Pemecahan masalah ialah proses penyelesaian suatu masalah melalui serangkaian proses berpikir guna mencari solusi atau metode penyelesaian masalah tersebut. Sujarwanto dkk (2014) menyatakan bahwasanya keterampilan pemecahan masalah melibatkan pengumpulan dan pengorganisasian informasi guna menemukan solusi.

Menurut Rahmat (dalam Sya'dullah, 2022), proses pemecahan masalah dapat

dipengaruhi oleh beberapa faktor: 1) motivasi, 2) keyakinan dan sikap, 3) kebiasaan, dan 4) emosi. Karena faktor-faktor ini, kita sering kali melibatkan emosi kita dalam penyelesaian masalah tanpa menyadarinya. Jika emosi kita tidak stabil atau tidak terkontrol dengan baik, kita mungkin tidak dapat berpikir secara efektif.

Sharei dkk (2012) menyatakan bahwasanya pemecahan masalah hendaknya tidak hanya diukur dari keterampilan kognitif saja, tetapi juga melihat keterampilan kecerdasan emosional. Hal ini didukung oleh Nurman (dalam Mulyaningsih dkk, 2021) yang menyatakan bahwasanya individu yang mampu mengelola emosinya dengan baik akan lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan.

Menurut Nurdiansyah dkk (2022), kecerdasan emosional ialah kemampuan mengenali emosi diri sendiri dan orang lain, kemampuan mengendalikan emosi, kemampuan memotivasi diri, kemampuan optimis, dan kemampuan membangun hubungan interpersonal yang baik. Karyawan Gen Z dengan kecerdasan emosional yang tinggi mampu mengambil keputusan ketika menyelesaikan masalah. Sebaliknya, karyawan Gen Z yang memiliki kecerdasan emosional rendah kesulitan mengambil keputusan guna menyelesaikan masalah atau kurang akurat.

Aspek-aspek kecerdasan emosional menurut Dameria (dalam Aisyah, 2018) terdiri dari 1) *self-awareness* yaitu kesadaran diri, 2) *self-regulation* yaitu pengaturan diri, 3) *self-motivation* yaitu motivasi diri, 4) *emphaty* yaitu empati, 5) Hubungan yang efektif ialah hubungan atau keterampilan sosial yang efektif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Goleman

(dalam Nova, 2014) yang menjelaskan lima aspek kecerdasan emosional: 1) kesadaran diri, 2) pengaturan diri, 3) motivasi, 4) empati, dan 5). Keterampilan sosial. Karyawan generasi Z dengan aspek-aspek tersebut kemungkinan besar akan memiliki kecerdasan emosional yang cukup baik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Priyastutik dkk (2019), kemandirian merupakan faktor kunci dalam keterampilan pemecahan masalah. Hal ini didukung oleh pernyataan Sriyono dan Abdullah (2012). Kemandirian disini maksudnya ialah seseorang yang percaya pada kemampuannya sendiri dan berusaha guna tidak bergantung pada orang lain ketika menghadapi permasalahan, didorong oleh kepribadian yang kreatif dan inovatif.

Menurut Steinberg (dalam Setiawan & Nusantara, 2020), aspek independensi meliputi: 1) otonomi emosional, yang mencakup kemampuan berinteraksi dengan orang lain dan mengendalikan diri; 2) otonomi perilaku, kemampuan mengambil keputusan dan memahami akibat dari tindakannya; 3) bertanggung jawab atas akibat dari keputusan yang diambil yaitu prinsip yang digunakan guna menentukan mana nilai buruk dan baik yang akan diambil.

Hipotesis utama yang dimasukkan dalam penelitian ini ialah terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dan kemandirian terhadap pemecahan masalah pada karyawan Gen Z. Hipotesis sekunder yang dibuat dalam penelitian ini ialah sebagai berikut: 1) terdapat koneksi positif antara kecerdasan emosional dengan penyelesaian masalah terhadap karyawan generasi Z, Asumsinya ialah semakin tinggi tingkat kecerdasan

emosional, semakin baik kemampuan dalam menyelesaikan masalah pada karyawan Gen Z dan sebaliknya, dan 2) terdapat hubungan positif antara kemandirian dengan penyelesaian masalah pada karyawan generasi Z di PT X, asumsinya ialah semakin tinggi kemandirian maka semakin tinggi penyelesaian masalah pada karyawan Gen Z dan sebaliknya.

Tujuan penelitian ini ialah guna mengetahui apakah kecerdasan emosional dan kemandirian berpengaruh terhadap pemecahan masalah pada karyawan Generasi Z di PT X di Kota Medan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Kemudian variabel terikatnya ialah pemecahan masalah (Y), dan variabel bebasnya ialah kecerdasan emosional (X1) dan kemandirian (X2). Penelitian ini dilakukan di Perusahaan X. Populasi penelitian ini ialah 120 karyawan Generasi Z di PT X. Guna teknik pengambilan sampel peneliti akan memakai teknik purposive sampling dimana hanya karyawan yang tergolong kategori Gen Z yang akan dijadikan sampel penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan ialah skala likert yang berfungsi guna mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok sesuai menurut teori Sugiyono (2016). Skala yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala kecerdasan emosional, skala kemandirian, dan skala pemecahan masalah.

Teknik analisis penelitian menggunakan teknik regresi linier berganda, dimana peneliti melakukan uji asumsi klasik seperti uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji linearitas. Menurut

Sugiyono (dalam Ratnadhita dkk., 2021), regresi linier berganda merupakan analisis yang melibatkan satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Tujuannya guna mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan pembuktian hipotesis dilakukan dengan menganalisisnya menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji coba dilaksanakan mulai dari 7 Mei 2024 hingga 16 Mei 2024 di PT. X. Sampel sebanyak 75 karyawan berpartisipasi dalam percobaan ini. Skala penelitian disebarkan secara online melalui *Google Form*.

Uji normalitas dengan metode *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* menghasilkan nilai sebesar 0,071 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) dan sig. dengan 0,200 yang mana hasil ini berarti berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas.

Variabel	SD	KS-Z	Sig.	P	Ket.
X1	6.772	0.071	0.200	$P > 0.05$	Sebaran Normal
X2					
Y					

Hasil uji multikolinearitas dengan nilai VIF < 10 menunjukkan skala kecerdasan emosional sebesar 2,457 poin dan skala kemandirian sebesar 2,457 poin. Kemudian dengan menggunakan nilai Tolerance $> 0,1$ maka diperoleh hasil sebesar 0,407 guna skala Kecerdasan Emosional dan 0,407 guna skala Kemandirian, hal ini menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antar variabel.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas.

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
X1	0.407	2.457
X2	0.407	2.457

Kemudian uji autokorelasi menggunakan syarat angka *Durbin-Watson*. Di sini, skor yang dihasilkan di bawah -2 menunjukkan autokorelasi positif, skor antara -2 dan +2 menunjukkan tidak ada autokorelasi, dan skor di atas +2 menunjukkan autokorelasi negatif. Tes ini menghasilkan skor 1,915. Di sini, angkanya antara -2 dan +2, menunjukkan bahwasanya skor tersebut tidak memiliki autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi.

Durbin Watson	Nilai Statistik	Ket.
1.915	$12 < d < +2$	Asumsi non autokorelasi

Uji heteroskedastisitas guna korelasi Spearman Rho menghasilkan angka sebesar 0,633 guna skala kecerdasan emosional dan 0,537 guna skala kemandirian. Kedua angka tersebut diatas 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig. (2-tailed)	Nilai statistik	Ket.
X1	0.633	$P > 0.05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X2	0.537	$P > 0.05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Setelah uji hipotesis selesai dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda yang terdiri dari uji hipotesis utama dan uji hipotesis tambahan. Hasil uji hipotesis utama menunjukkan $F = 184,038$, $p = 0,000$, dan nilai *customized R-squared* = 0,755 yang berarti kecerdasan emosional dan kemandirian secara bersama-sama berpengaruh terhadap pemecahan masalah sebesar 75,5% dan sisanya sebesar 24,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi dan Sumbangan Efektif.

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	17170.602	2	8585.301	184.039	0.000 ^b
Residual	5457.990	117	46.649		
Total	22628.592	119			

Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.871 ^a	.759	.755	6.83004	1.915

Dalam menguji sub hipotesis terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah dengan $p = 0,001$ ($p < 0,005$) dan $\beta = 0,234$ yang berarti hipotesis diterima. Dan terdapat hubungan positif antara kemandirian dengan kemampuan pemecahan masalah, $p=0,000$ ($p<0,05$), $\beta=0,678$, artinya hipotesis diterima.

Tabel 7. Hasil Analisis Nilai β Korelasi

Variabel	β	Sig.
X1	0.234	0.001
X2	0.678	0.000

Berikut hasil penelitian terhadap 75 karyawan Gen Z di PT dalam penelitian ini: Dalam penelitian tersebut diperoleh koefisien determinasi sebesar 75,5%, dengan kesimpulan bahwasanya kecerdasan emosional dan kemandirian secara simultan memberikan kontribusi efektif sebesar 75,5% terhadap pemecahan masalah, dan sisanya sebesar 24,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil analisis subhipotesis pertama, kecerdasan emosional dan kemampuan pemecahan masalah ditemukan memiliki hubungan positif dengan nilai $P = 0,000$ ($p < 0,05$) dan $\beta = 0,234$. Dikatakan hipotesisnya diterima. Hubungan positif dikaitkan dengan tingkat kecerdasan emosional yang lebih tinggi, tingkat pemecahan masalah yang lebih tinggi, dan sebaliknya. Kemudian hipotesis analisis minor kedua menunjukkan terdapat hubungan positif antara kemandirian dengan pemecahan masalah dengan nilai $p = 0,000$ ($p<0,05$)

dan $\beta = 0,678$. Nilai ini menyimpulkan bahwasanya hipotesis diterima.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ferdiana dan Yuwono (2023) menunjukkan adanya hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah. Semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah, dan terdapat hubungan positif antara kemandirian dengan kemampuan memecahkan masalah, semakin tinggi tingkat kemandirian maka semakin tinggi pula tingkat pemecahan masalah.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti lebih memilih fokus pada karyawan Generasi Z pada kelompok usia 18-29 tahun di PT X di kota Medan karena pertimbangan khusus. Karyawan Gen Z cenderung menghadapi berbagai tantangan yang harus diatasi, terutama dalam lingkup pekerjaannya.

Pemilihan karyawan Gen Z di PT X Medan yang berusia 18-29 tahun sebagai contoh subjek penelitian ini bukan hanya mencerminkan kompleksitas tanggung jawab yang perlu dihadapi, tetapi tetap mengusulkan informasi tambahan tentang bagaimana karyawan Gen Z dalam hal mengatur waktu serta energi mereka guna menyelesaikan tuntutan kegiatan pembelajaran dan pekerjaan. Dengan cara ini, pemahaman yang lebih mendalam dapat memberikan sumbangan penting bagi penelitian ini dan memberikan keuntungan tambahan guna pengembangan programnya pelatihan yang berfokus pada peningkatan keterampilan penyelesaian masalah di lingkungan kerja yang dinamis.

Oleh karena itu, menurut peneliti karyawan Gen Z di PT X Medan yang

berusia 18-29 tahun dapat berfungsi sebagai contoh guna mengamati kecerdasan emosional, kemandirian, dan penyelesaian masalah dalam penelitian ini, sehingga peneliti memutuskan guna memilih karyawan Gen Z di PT X Medan yang berusia 18- 29 tahun. Berdasarkan hasil observasi, penyelesaian masalah pada karyawan Gen Z di PT X Medan masih perlu ditingkatkan agar keterampilan dalam menyelesaikan masalah semakin optimal dan dapat meningkatkan kinerja karyawan Gen Z di PT X Medan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwasanya terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemandirian pemecahan masalah, mengingat nilai $F=184,038$ dan $P=0,000$. Nilai *adjust R-squared* juga ditemukan sebesar 0,755% yang berarti kecerdasan emosional dan kemandirian secara bersama-sama memberikan kontribusi efektif sebesar 75,5% terhadap pemecahan masalah, dan 24,5% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil hipotesis minor pertama menunjukkan terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan pemecahan masalah dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) dan $\beta = 0,234$. Selain itu hipotesis minor kedua menunjukkan terdapat hubungan positif antara kemandirian dengan pemecahan masalah dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan $\beta = 0,678$.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S. (2018). Makna Upacara Adat Perkawinan Budaya Melayu Deli Terhadap Kecerdasan Emosional. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal Of Social And Cultural Anthropology)*, 4(1), 68-78. <https://doi.org/10.24114/antro.v4i1.10023>

- Bariyyah, K. (2021). Problem Solving Skills: Essential Skills Challenges For The 21st Century Graduates. <https://doi.org/10.29210/120212843>
- Belina, H. P., & Sartika, D. (2023, August). Hubungan Kemandirian Dengan Kematangan Karier Mahasiswa Yang Mengikuti MSIB di Kota Bandung. In *Bandung Conference Series: Psychology Science* (Vol. 3, No. 2). <https://doi.org/10.29313/bcpsps.v3i2.7453>
- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). Validitas Dan Reliabilitas Kuisisioner Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah. *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2020*. <http://hdl.handle.net/11617/11916>
- Ferdiana, S. R., Yuwono, S. (2023). Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Dengan Penyelesaian Masalah Pada Generasi Z. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 18(1), 90-101. <http://dx.doi.org/10.30659/jp.18.1.90-101>
- Fitri, F. F., Aiman, R. M. P., Angelica, C. N. R., Putri, N. T. A., & Saraswati, K. D. H. (2023). Career Adaptability: Studi Deskriptif Pada Karyawan Gen Z. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 17(1), 39-56. <https://doi.org/10.33557/jpsyche.v17i1.2510>
- Hasnah, H., Hendra, D. A., & Hapsah, H. (2018). Correlation Between Emotional Intelligence And Problem Solving Skill Of Health Students Of Faculty Of Medicine Universitas Hasanuddin. *Indonesian Contemporary Nursing Journal*, 22-23. <https://doi.org/10.20956/icon.v3i1.3602>
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi Dapat Meningkatkan Literasi Manusia Pada Generasi Z di Indonesia?. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12- 28. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2678>
- Heppner, P. P., & Petersen, C. H. (1982). The Development And Implications Of A Personal Problem-Solving Inventory. *Journal Of Counseling Psychology*, 29(1), 66. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0022-0167.29.1.6621>
- Ismail, D. H., & Nugroho, J. (2022). Kompetensi Kerja Gen Z Di Era Resolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1300-1307. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i4.566>
- Nurdiansyah, A., Farhan, M., & Megawati, P. (2022). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Kecerdasan Emosional. Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*. 1(2). 174-180. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i2.28>

- Matondang, Z. (2009). Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa*, 6(1), 87-97. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/705>
- Mulyaningsih, D., Utami, R.E., & Muhtarom, M. (2021). Profile Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(6), 457-464. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v3i6.8104>
- Priyastutik, S., Suhendri, H., & Kasyadi, S. (2019). Pengaruh Kemandirian Dan Konsep Diri Terhadap Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 4(1), 1-10. <http://dx.doi.org/10.30998/jkpm.v4i1.2826>
- Priyanto, D. (2018). SPSS Panduan Mudah Olah Data bagi Mahasiswa dan Umum. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI)
- Ratnaduhita, N., Armando, R., Qatrunnada, S., Adi, T. S., Roibafi, T., Nuraini, W. A. S., & Asfari, U. (2021). Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan SDM Pada ABA Collection Terhadap Kinerja Pegawai Menggunakan Metode Regresi Linear Berganda. *Journal Of Advances In Information And Industrial Technology*, 3(1), 19-30. <https://doi.org/10.52435/jaiit.v3i1.87>
- Setiawan, I., & Nusantara, E. (2020). Hubungan Antara Kemandirian Dan Konformitas Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa Semester 5 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Tahun 2019. *JURNAL EDUKASI : Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 104-123. <http://dx.doi.org/10.22373/je.v6i2.6418>
- Sharei, M., Kazemi, F., & Jafari, M. (2012). Investigation The Effect Of Emotional Intelligence Skills And Metacognitive Capabilities On Student's Mathematical Problem Solving. *Educational Research*, 3(11), 844-850. <https://www.interestjournals.org/abstract/investigation-the-effect-of-emotional-intelligence-skills-and-metacognitive-capabilities-on-students-mathematical-problem-17440.html>
- Sriyono, H. (2021). Bimbingan Dan Konseling Belajar Bagi Siswa Di Sekolah-Rajawali Pers. PT. Raja Grafindo Persada. <https://books.google.co.id/books?id=NegdEAAAQBAJ&lpg=PA1&ots=FqwSEBgxaj&dq=Sampul%20Depan%09%20Bimbingan%20dan%20Konseling%20Belajar%20Bagi%20Siswa%20di%20Sekolah%20-%20Rajawali%20Pers%20Oleh%20Heru%20Sriyono&lr&pg=PA10#v=onepage&q&f=false>
- Sujarwanto, E., Hidayat, A., & Wartono, W. (2014). Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Pada Modeling Instruction Pada Siswa SMA kelas XI. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.15294/jpii.v3i1.2903>
- Sya'dullah, A. (2022). Kecerdasan Emosi Dan Konsep Diri Dengan Problem Solving Pada Mahasiswa. *IDEA: Jurnal Psikologi*, 6(1), 37-49. <https://doi.org/10.32492/idea.v6i1.6104>
- Qasanah, U. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transaksional Dan Loyalitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Psikoborneo J. Ilm. Psikol*, 8(1). <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i1.4867>
- Www.presmedia.id. (2019). Karyawan Toko Roti Stanley Saling Bacok Satu Dilarikan Ke RS Satu Orang Kabur. *PresMedia.id*. Retrieved November 23, 2022, From <https://presmedia.id/berita-58842/karyawan-toko-roti-stanley-saling-bacok-satu-dilarikan-ke-rs-satu-orang-kabur.html#>